

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik yang selalu dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagaimana fungsinya, aktifitas penyediaan pelayanan kesehatan mengakibatkan rumah sakit menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai golongan usia, tingkat sosial, dan kepentingan yang berbeda. Interaksi rumah sakit dengan kelompok masyarakat tersebut dapat mengakibatkan gangguan kesehatan melalui penyebaran penyakit apabila kondisi sanitasi lingkungan rumah sakit tidak dikelola dengan baik. Kegiatan pelayanan kesehatan yang terjadi di rumah sakit menghasilkan limbah yang berbentuk padat, cair, dan gas yang kemungkinan besar limbah tersebut mengandung kuman penyakit yang dapat menular, termasuk limbah yang mengandung sifat berbahaya dan beracun. Sebuah langkah yang baik apabila rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik disertai dengan keikutsertaan dalam melestarikan lingkungan rumah sakit (PERMENKES RI, 2016) .

Rumah Sakit Wiyung Sejahtera adalah rumah sakit swasta di Surabaya yang diresmikan pada tahun 1 Juli 1995 dengan pendiri dr. H. Mutadi dan secara organisasi di bawah naungan badan hukum PT. Wiyung Sejahtera. Lokasi Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Rumah Sakit Wiyung

Sejahtera memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan fasilitas fisik berupa bangunan seluas 7,125 m<sup>2</sup> yang berdiri diatas lahan 4595 m<sup>2</sup> , terletak di Jalan Karang PDAM 1-3 Wiyung Surabaya. Pada saat ini bangunan terdiri dari 4 lantai, dimana lantai paling atas digunakan untuk pelayanan kamar operasi dan ruang pelayanan intensif. Kegiatan manajerial, administrasi dan pelatihan dilakukan di lantai 3. Ruang pelayanan rawat inap tersedia pada area sebagian lantai 3 dan seluruh lantai 2. Sedangkan lantai dasar bagian depan digunakan untuk pelayanan pendaftaran, IGD, Poli Umum dan spesialis, Instalasi Farmasi dan Kasir. Lantai dasar bagian tengah dan belakang digunakan untuk pelayanan Laboratorium, Radiologi, Instalasi Gizi, kamar persalinan, dan layanan rawat inap untuk kandungan dan kebidanan. Pada saat ini Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya merupakan rumah sakit umum tipe C dengan 105 tempat tidur dan telah terakreditasi Paripurna Standar Nasional Rumah Sakit (SNARS) edisi 1 dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tahun 2019. Perkembangan rumah sakit ini merupakan bukti bahwa kehadiran RS Wiyung Sejahtera mendapat tanggapan positif dari masyarakat luas sehingga mampu bertahan dan berkembang sampai sejauh ini untuk terus melayani masyarakat.

Limbah pelayanan kesehatan adalah sisa buangan akhir dari hasil kegiatan instansi kesehatan, fasilitas pelayan kesehatan dan laboratorium, aktifitas pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai penghasil limbah terbesar salah satunya yaitu limbah yang termasuk dalam golongan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). (A Pruss dkk, 2005)

Seiring jumlah rumah sakit yang bertambah setiap tahunnya di Indonesia maka semakin banyak jumlah produksi limbah rumah sakit medis yang ada. Kondisi sangat berhubungan erat dengan dunia kesehatan yang dinyatakan pada pencapaian kondisi masyarakat sehat maka dibutuhkan lingkungan yang baik juga. Fasilitas pelayanan kesehatan seperti halnya rumah sakit sebagai sarana kesehatan bagi masyarakat wajib memperhatikan keterkaitan dengan lingkungan tersebut (Asmarhany, 2014). Limbah rumah sakit di bagi menjadi dua kelompok secara umum yaitu limbah medis dan limbah non medis (Pertiwi V, 2018)

Pada tahun 2009 kegiatan kajian 6 rumah sakit di Indonesia oleh Ditjen Penyehatan Lingkungan bersama WHO menyimpulkan bahwa 65% rumah sakit telah melakukan pemilahan limbah medis dan non medis, namun masih terjadi kesalahan pada tempat/pewadahan yang menyatakan untuk limbah medis kantong plastik berwarna kuning dan limbah non medis kantong berwarna hitam, (PP dan PL, 2011). Limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori utama yaitu : limbah umum, limbah patologis, limbah radioaktif, limbah kimiawi, limbah infeksius, benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik dan kontainer dalam tekanan. Limbah infeksius rumah sakit salah satunya yaitu limbah B3 merupakan limbah yang mengandung mikroorganisme *pathogen* yang dilihat dari kualitasnya jika terpapar dengan manusia dapat menimbulkan penyakit, pengelolaan limbah ini membutuhkan sterilisasi terlebih dahulu atau langsung ditangani oleh insinerator. (KEPMENKES, 2014)

Limbah B3 adalah buangan dari suatu kegiatan yang mengandung B3 sesuai karakteristik yang dimiliki limbah tersebut baik secara langsung ataupun tidak

langsung menimbulkan pencemaran lingkungan, merusak lingkungan hidup, bahkan dapat berdampak buruk pada kelangsungan kehidupan manusia. Limbah B3 dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan dan juga dampak terhadap kesehatan masyarakat serta makhluk hidup apabila limbah tersebut dibuang secara langsung pada lingkungan yang terbuka (sembarangan). Selain itu, limbah B3 memiliki karakteristik dan sifat yang tidak sama dengan limbah umumnya, karena utamanya limbah memiliki sifat yang tidak stabil, reaktif, eksplosif, mudah terbakar dan bersifat racun. Menurut Permen LHK no 6 tahun 2021 tentang tata cara persyaratan pengelolaan limbah B3, rumah sakit termasuk salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang wajib melakukan pengelolaan limbah B3 yang meliputi: penetapan status limbah B3, pengurangan limbah B3, penyimpanan limbah B3, pengumpulan limbah B3, pengangkutan limbah B3, pemanfaatan limbah B3, pengolahan limbah B3, penimbunan limbah B3. (Peraturan Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup, 2021)

Penanganan pengelolaan limbah B3 sangat diperlukan karena apabila limbah B3 tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak dari pengelolaan limbah tersebut antara lain: mengakibatkan cedera, menyebabkan dermatitis atau meresap kedalam kulit dan dapat menimbulkan dampak seperti pada pernafasan serta menyebabkan penyakit nosokimia. Maka dari itu peneliti menganalisis dari pengelolaan limbah pada penyimpanan dan pemanfaatan limbah karena pada penyimpanan limbah yang terkadang mengalami overload, namun pada pemanfaatan limbah B3 pihak RSWS belum melaksanakan karena dengan adanya pemanfaatan limbah B3 mampu mengurangi terjadinya risiko penularan penyakit

kepada pasien. Dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, maka dari itu rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa peraturan pemerintah dengan mewajibkan setiap rumah sakit memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Sehingga menarik bagi rumah sakit untuk melakukan pengelolaan limbah B3 yang harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, karena memiliki potensi pencemaran terhadap lingkungan dan salah satu sumber yang menghasilkan volume limbah yang besar dan merata di Indonesia. (Peraturan Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup, 2021). Dari adanya permasalahan di perlu menilai sebuah kesiapan petugas dan pihak RS dalam proses penyimpanan dan pemanfaatan.

Berdasarkan data timbulan limbah B3 pada bulan januari sampai desember 2022 di dapatkan data sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik timbulan limbah medis B3 RSWS  
sumber data K3RS Wiyung Sejahtera

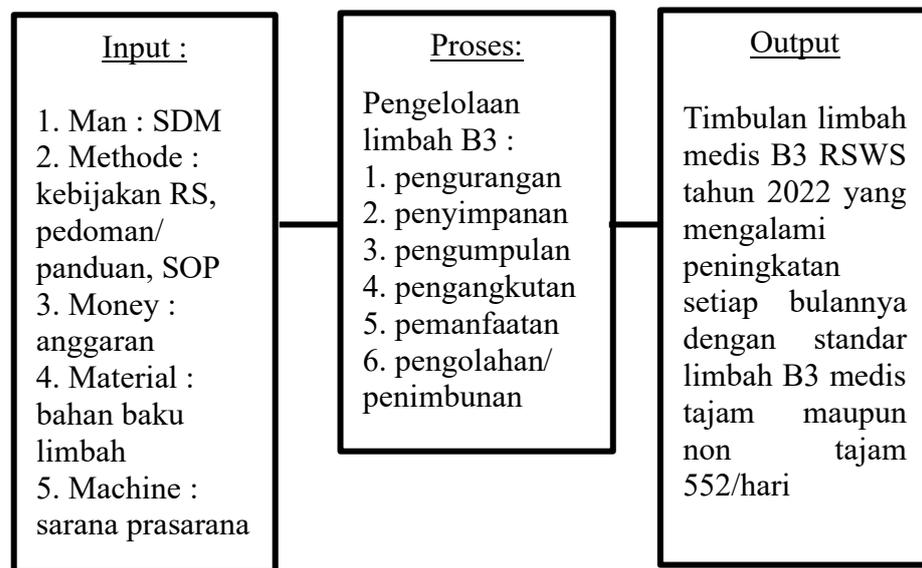
Dari gambar 1.1 di atas di dapatkan timbulan limbah medis RS Wiyung yang mengalami peningkatan setiap bulannya. Dalam pengelolaan limbah rumah sakit

dijelaskan bahwa limbah RS bisa di manfaatkan sesuai dengan aturan Permen LHK No. 6 2001. Menurut hasil wawancara peneliti dengan pegawai RSWS pada pengelolaan limbah RSWS belum melaksanakan secara maksimal karena dari tahap pengelolaan limbah yaitu penyimpanan limbah, dan pemanfaatan limbah yang saat ini sudah pengajuan ke direktur. Rumah sakit termasuk dalam penghasil limbah terbesar salah satunya limbah medis B3 yang memiliki sifat berbahaya dan beracun serta limbah B3 tersebut sering digunakan dalam pelayanan kesehatan. (Peraturan Menteri Kesehatan Lingkungan Hidup, 2021)

Dampak negatif dari timbulan limbah medis B3 tersebut dapat menimbulkan potensi risiko kesehatan, lingkungan kerja dan penularan penyakit antara pasien dan pegawai ataupun ke pengunjung RS. Sehingga perlu dilakukan pengelolaan limbah B3 dengan baik sesuai aturan yang sudah ditetapkan agar tidak terjadi dampak negatif tersebut. Berdasarkan dari data diatas dan adanya timbulan limbah B3 peneliti melakukan analisis terhadap pengelolaan limbah B3 RS. Peneliti melakukan analisis pengelolaan pada penyimpanan yang penyimpanannya mengalami pemenuhan dan pemanfaatan limbah yang belum terlaksana. Tujuan dari penyimpanan TPS pada pengelolaan limbah ini untuk mencegah terlepasnya limbah B3 ke lingkungan sehingga potensi bahaya dapat dihindarkan. Dan tujuan dari pemanfaatan limbah B3 mengurangi pengurasan sumber daya alam dan mengurangi anggaran untuk pengelolaan limbah yang selama ini masih dilakukan oleh pihak ketiga.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada kajian masalah peneliti mengidentifikasi masalah menggunakan metode pendekatan sistem input, proses, dan output yang dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 2 identifikasi masalah

Pada kajian masalah terdapat input, proses dan output terhadap analisis pengelolaan limbah B3 di RSWS sehingga dapat melakukan kegiatan fungsi manajemen :

### 1. MAN : manusia

Faktor manusia yang melakukan suatu terjadinya proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya keberadaan manusia suatu proses tidak akan berjalan sehingga saling berkesinambungan.

2. Method : metode

Sebuah metode untuk menganalisis penyebab dari suatu masalah atau kondisi yang ada. Dengan membantu memecahkan masalah yang ada dilakukan dengan analisis sebab akibat dari suatu keadaan

3. Money : keuangan

Keuangan dalam suatu proses juga perlu, uang merupakan penunjang penting suatu proses kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Material

Material adalah semua material yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proses yang ingin dilakukan.

5. Machine : mesin

Mesin-mesin yang digunakan untuk menjalankan proses yang ingin dilakukan. Mesin yang dimaksud mencakup mesin keseluruhan yang digunakan baik mesin untuk produksi ataupun mesin pendukung lain seperti komputer .

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan kajian masalah yang terjadi di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya, maka penelitian ini membatasi permasalahan mengenai analisis pengelolaan limbah B3 pada tahap penyimpanan dan pemanfaatan limbah B3 RSWS melalui pendekatan sistem input (*man, money, material, method dan machine*)

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka di rumuskan masalah penelitian adalah “bagaimana analisis pengelolaan limbah B3 sudah terlaksana di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera? ”

## 1.5 Tujuan

### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan limbah B3 di unit K3RS Wiyung Sejahtera

### 1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tahap penyimpanan dan pemanfaatan limbah B3 berdasarkan faktor *man*
- b. Mengidentifikasi tahap penyimpanan dan pemanfaatan limbah B3 berdasarkan faktor *method*
- c. Mengidentifikasi tahap penyimpanan dan pemanfaatan limbah B3 berdasarkan faktor *material*
- d. Mengidentifikasi tahap penyimpanan dan pemanfaatan limbah B3 berdasarkan faktor *machine*
- e. Mengidentifikasi tahap penyimpanan dan pemanfaatan limbah B3 berdasarkan faktor *money*

## **1.6 Manfaat**

### 1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan juga menambah pengalaman serta wawasan dan juga sebagai penerapan ilmu yang di dapat selama berpendidikan tentang kesehatan lingkungan pengelolaan limbah B3

### 1.6.2 Bagi Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pengelolaan limbah B3 RS Wiyung Sejahtera Surabaya.

### 1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr.Soetomo

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan masukan dari para pembaca yang membutuhkan informasi terkait penerapan pengelolaan limbah B3, serta sebagai tambahan pemikiran secara tertulis dan teoritis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan limbah B3 yang di lakukan di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.